

**Potret Sikap Toleransi Beragama Siswa
(Studi Kasus SMA Negeri 5 Jakarta Pusat Kelas XI)**

**Dany Setyo Permana, Noor Rachmat, Yusuf Ismail
Universitas Negeri Jakarta**

Abstract

The results of this study indicate that the understanding and religious tolerance high school students in the Central Jakarta District five is good enough and the learning of Islamic Education in Public High Schools five Central Jakarta is sufficient to provide an understanding and tolerant attitude to the students, although the chapter that talks about tolerance are not in class XI in particular. Understanding and tolerance among religious students are: (a). Attitude of tolerance, (b). Recognition of the differences between people, as well as with other religions, (c). Difference as a gift from Allah, (d). Always respect other faiths to build a peaceful world. Conditions of tolerance between students and students, students and teachers, teachers with teachers, and teachers, students and employees in the Public High School five Central Jakarta itself is harmonious. This study aims to provide an overview of how the understanding and religious tolerance high school students in Central Jakarta 5.

Keywords: Attitude, Religious Tolerance, Students.

Abstrak

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat sudah cukup baik dan pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat sudah cukup memberikan pemahaman dan sikap toleransi kepada para siswa, meski bab yang membahas tentang toleransi tidak terdapat dikelas XI secara khusus. Pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa diantaranya yaitu: (a). Sikap tenggangrasa, (b). Pengakuan perbedaan antar sesama, maupun dengan agama lain, (c). Perbedaan sebagai anugrah dari Allah SWT, (d). Selalu menghargai penganut agama lain untuk membangun dunia yang damai. Kondisi sikap toleransi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, maupun guru, siswa dan karyawan di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat sendiri sudah harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMA 5 Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Sikap, Toleransi Beragama, Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan agama sejatinya mempunyai fungsi yang strategis dalam menumbuhkan sikap toleransi pada diri seseorang apabila diaktualisasikan dengan sungguh- sungguh. Jika pendidikan agama dapat memenuhi fungsi ini, maka pendidikan agama dapat memberikan suatu sumbangan pada penumbuhan dan pemupukan sikap toleransi antar agama dan

peningkatan kerjasama antar agama dalam menghadapi masalah- masalah sosial di Indonesia.

Dari kasus kekerasan yang kerap terjadi di Indonesia terkait dengan sikap intoleran yang kerap terjadi di masyarakat, pemahaman dan sikap toleransi sejak dibangku sekolah perlu dipertanyakan karena pada dasarnya pelajaran agama Islam memberikan nilai- nilai kedamaian, persatuan, persaudaraan, sikap toleransi dan masih banyak lagi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan pengamatan lebih jauh tentang pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajar PAI. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa.

B. Kajian Teori

a. Pengertian dan Ciri- Ciri Sikap

Sikap adalah suatu tindakan seseorang atau kecenderungan untuk mereaksi, mendukung atau menolak terhadap sesuatu objek sikap, adapun objeknya tersebut bisa orang atau benda dengan cara tertentu yang dipilihnya. Dengan demikian mengindikasikan bahwa sikap selalu diarahkan kepada suatu objek, tanpa objek maka tidak ada sikap.

b. Pengertian Toleransi

Toleransi agama adalah sikap menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda agama atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, tanpa melakukan diskriminasi kemanusiaan baik hak dan kewajiban di masyarakat dengan mengatasnamakan agama atau berkeyakinan ber- Tuhan yang berbeda.

C. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apakah pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI di SMA NEGERI 5, Jakarta Pusat pada siswa kelas XI.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 5, Jakarta Pusat pada siswa kelas XI dilakukan pada bulan Februari - Juni 2013.

3. Pendekatan dan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dilengkapi data- data yang bersifat kuantitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dan juga data angka dari angket yang digunakan oleh penulis. Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Data yang bersifat kualitatif, digunakan teknik analisi deskriptif dengan mengembangkan kategori- kategori yang relevan dengan dasar penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang relevan. Untuk data kategori yang memprosentasekan disajikan tetap berupa prosentase dimana frekuensi tertinggi digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan suatu kesimpulan, teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase.

Data penelitian wawancara merupakan data yang bersifat kualitatif dan dalam pembahasannya diuraikan secara deskriptif. Sedangkan angket tertutup dalam pembahasannya nanti menggunakan rumus prosentase yang kemudian dari prosentase tersebut ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif.

4. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yakni; Jenis data primer dan sekunder. Jenis data primer adalah data yang langsung di ambil dari lokasi atau lapangan (dari sumbernya) dan masih memerlukan analisa lebih mendalam. Sedangkan jenis data sekunder ialah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang berkenaan dengan masalah yang diangkat.

a. Data primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Adapun sumber primer data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara subyek penelitian terkait pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak-pihak yang berkaitan dengan penanaman dan sikap toleransi beragama siswa dari informan. Dan yang termasuk

data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yakni data-data mengenai obyek penelitian dan mengenai lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data. Yang berisikan pertanyaan beserta jawaban yang sudah tersedia, mayoritas pertanyaan yang peneliti buat diperuntukan mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa tentang pemahaman sikap toleransi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu. wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Metode *interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (*nara sumber*) dilakukan secara bertahap-tahap (*face to face*).

Sedangkan *interview* yang peneliti gunakan adalah jenis *interview* pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara, penyusunan ini dilakukan sebelum wawancara. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa *interview* dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main tetapi tidak kaku.

Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini digunakan instrumen yang berbentuk pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru PAI yang megajar kelas XI dan beberapa siswa kelas XI.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi

observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

c. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Alat (instrumen) pengumpulan datanya disebut angket dan sumber datanya berupa orang yang disebut dengan istilah responden.

Data yang diinginkan peneliti adalah dalam rangka ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa melalui pembelajaran PAI. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup atau sudah disiapkan jawabannya sehingga informan tinggal memilih.

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket kepada 20 informan siswa- siswi kelas XI sebanyak 4 kelas dan tiap kelas diwakili 5 orang.

6. Teknik Analisis Data

Hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta. Dalam melakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, peneliti harus kembali mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan. Proses analisis data dimulai dengan menelaan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data angket dan data wawancara yang terkumpul. Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti setelah data terkumpul adalah dengan menganalisis data tersebut. Dengan analisis data ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek sebagai hasil penelitian dan apa yang diambil oleh penulis sebagai bahan ajar kajian dalam penulisan ini.

Data yang diperoleh dari peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Dalam penelitian ini untuk hasil data wawancara dan angket tertutup merupakan data kualitatif. Sedangkan

untuk angket tertutup yang bersifat kuantitatif peneliti menggunakan analisis prosentase. Adapun rumusan prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = N/F \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah yang mengisi

N = Sampel

100 % = Bilangan tetap

Analisis prosentase tersebut, prosentase tertinggi akan dijadikan salah satu bahan untuk mengambil kesimpulan dan disajikan secara tertulis berupa kalimat oleh penulis

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan kepada kedua guru PAI terkait penting atau tidaknya wawasan toleransi diberikan kepada para siswa, dapat peneliti simpulkan bahwasanya wawasan tentang toleransi sangatlah perlu diberikan kepada para siswa agar mereka mengerti dan memahami toleransi yang baik menurut ajaran agama, khususnya agama Islam.

Berdasarkan buku yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi toleransi, sudah terdapat pembahasan yang serupa dengan apa yang telah disampaikan oleh guru dari hasil wawancara, bahwa toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antarsesama demi terciptanya persahabatan, persaudaraan, dan persatuan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara terkait pemahaman dan sikap toleransi siswa melalui pembelajaran PAI dapat disimpulkan, secara umum pembelajaran PAI sudah berjalan cukup baik. Dalam proses pembelajaran PAI sendiri sudah dilakukan sesuai prosedural yang ada, dengan menggunakan berbagai metode yang para guru gunakan dalam memberikan pemahaman dan sikap toleransi beragama kepada para siswa.

Kondisi keharmonisan yang terjadi di SMA 5 ini, bisa dilihat dan dapat dirasakan antara guru sudah cukup baik, sedangkan karyawan sekolah agak buruk karena kejadian kehilangan laptop yang diduga pelakunya karyawan sekolah dan antar siswa masih ada dibully, diolok-olok dan semacamnya.

Menurut analisis yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan secara umum kondisi toleransi di SMA 5 sudah cukup harmonis, meskipun ada beberapa siswa yang menjadi narasumber dalam wawancara mengungkapkan

bahwasanya terkadang masih terdapat berbagai masalah- masalah yang terjadi di lingkungan sekolah seperti masih terdapat siswa yang mengolok- olok dan membully sesama teman.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Dari pembahasan (uraian) dalam skripsi ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara maupun angket, pemahaman dan sikap toleransi sudah cukup baik dan pembelajaran PAI di SMAN 5 Jakarta Pusat sudah cukup memberikan pemahaman dan sikap toleransi kepada para siswa, meski bab yang membahas tentang toleransi tidak terdapat di kelas XI secara khusus. Pemahaman dan sikap toleransi beragama siswa di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat diantaranya:

- a. Sikap tenggangrasa
- b. Pengakuan perbedaan antar sesama, maupun dengan agama lain.
- c. Perbedaan ialah sebagai anugrah dari Allah SWT
- d. Selalu menghargai penganut agama lain untuk membangun dunia yang damai.

Secara umum kondisi toleransi di SMA Negeri 5 Jakarta Pusat sudah cukup baik. Dapat dilihat dari komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan para siswa, siswa dengan para siswa berjalan harmonis. Pihak sekolah pun sudah memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana diantaranya sarana ibadah, sarana kerohanian dan lain sebagainya.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan segala keterbatasan yang ada didalamnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu

1. Lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh langsung terbesar dalam menanamkan sikap toleransi. Bahwa lingkungan pendidikan merupakan yang paling dominan berpengaruh langsung terhadap toleransi beragama siswa. Dengan kata lain toleransi beragama pada siswa dapat meningkat jika di dukung atau ditumbuh suburkan oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, oleh karena itu agar senantiasa menciptakan situasi dan kondisi yang lebih kondusif lagi.

Dalam menanamkan sikap toleransi adalah tanggung jawab bersama, bukan sepenuhnya tugas pendidikan di sekolah saja. Memang pada dasarnya peranan Sekolah, jika dilihat dari sudut sosial dan spiritual, berfungsi mengembangkan sikap mental yang erat hubungannya dengan norma- norma kehidupan di lingkungan masyarakat. Tetapi

lingkunganpun sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, tingkah laku, toleransi setiap siswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama). Oleh karena itu Perlunya kordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan pihak keluarga agar senantiasa mengontrol serta berupaya bersama- sama untuk menanamkan sikap toleransi.

G. Daftar Pustaka

- Al Munawar, Agil Husain. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Ciputat Press.
- Arifin, 1991. M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto ,Suharsimi. 1991. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ansyari, Fuadi. 1993. *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Al-Bayan.
- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia.
- Al-qur'an dan Terjemahannya. 2000. Al-Aliyy, Departemen Agama RI. Bandung: Diponorogo, cet-III.
- A. W. Munawir, Al Munawir. *Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta: P. Al Munawir.
- Azhari Noer, Kautsar. 2005. “*Pluralisme dan Dunia Pendidikan di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan Agama*”, dalam Sarapung, Elga dan Tri Widiyanto. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei.
- Bambang Purnomo, Hanifan. 1999. *Memahami Dunia Anak- anak*. Bandung : Mandar Maju.
- Daradjat, Zakia. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam.*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daud Ali, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Agama RI. 1997. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Hanitijo, Rony. 1994 *Metode Penelitian Hukum dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalis.
- Harlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Kholid Fathomi, Muhammad. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Koran Tempo online, di akses pada tanggal 12 April 2013
- Madjid, Nurcholis. 1998. *Dialog Keterbukaan, Artikulasi Nilai-nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, Shofyan. 2010. *Melawan Doktrin Sesat Terorisme*. Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara.
- Moleong J, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2007. *Analisis Kritis Terhadap Permendiknas No.23/2006 dan No. 22/2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Malang : Lembaga Konsultasi dan Perkembangan Pendidikan Islam UIN Malang.
- Mukhtar. 2004. *Metode Pembelajaran Yang Berhasil*. Jakarta : CV. Sasama Mitra Sukses
- Mundzir, Sukidin 2005. *Metode Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia
- Nawawi, Hadari. *Metodelogi Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univesity Pers, Cet. Ke-8.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim 1988. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Ruslan, Rosadi. 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sarjono, Anas. 1997. *“Pengantar Statistik Pendidikan”*. Jakarta: Grfindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sholehudin. 2010. *Pluralisme Agama dan Tolerans.*, Depok : CV. Binamuda Ciptakreasi.
- Subandi, Ahmad. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982, Cet. Ke-2
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1991. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.
- Supriadi. 2001. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : CV. Grafika Karya Utama.
- Surya, Djumhur M. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.

- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaifullah, Asep. 2007. *Merukunkan Umat Beragama ; Studi Pemikiran Tarmizi Taher Tentang Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. depdikbut: balai pustaka .

Sumber Internet:

- <http://www.pikiran-rakyat.com/node/189599> (diakses pada tanggal 12 April 2013)
- Bambang Widiatmoko, *Sekolah Milik Organisasi Agama dan Misi Peningkatan Kerukunan Beragama*, http://re-searchengines.com/bambang_widiatmoko5-07.html, diakses pada tanggal 12 April 2013

Referensi Al- Qur'an :

- Al Qur'an, Surat Al Anfal, Ayat 1
- Al Qur'an, Surat Al Hujarat, Ayat 10
- Al Qur'an, Surat Yunus, ayat 99
- Al Qur'an, Surat Al- Kafirun, ayat 1-6
- Al Qur'an, Surat Al- Baqarah, ayat 256